

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda, terutama pada tingkat pendidikan menengah.

Di Indonesia, karakter siswa bukan hanya dipengaruhi oleh kecerdasan kognitif, tetapi juga oleh aspek afektif, seperti sikap, nilai-nilai, dan perilaku sosial yang ditanamkan melalui pendidikan keagamaan. Salah satu upaya penting dalam pendidikan karakter adalah melalui pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah, baik dalam bentuk pengajaran agama secara formal maupun kegiatan keagamaan non-formal (Azizah et al., 2023).

SMK Negeri 2 Kendari, sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di Sulawesi Tenggara, memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berkarakter baik. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan dijadikan salah satu strategi utama dalam membentuk karakter siswa yang religius dan disiplin. Kegiatan seperti salat dhuha, sholat dzuhur, sholat Jum'at, berinfak di hari Jum'at, pembacaan Yasin di hari Jumat, serta

pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam apel pagi merupakan bentuk dari pembinaan yang sudah diterapkan di sekolah ini.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan PLP I dan PLP II, ditemukan berbagai permasalahan yang mencerminkan rendahnya karakter disiplin siswa. Beberapa di antaranya adalah kebiasaan datang terlambat, membolos, kurangnya rasa hormat kepada guru, hingga keterlibatan dalam perkelahian antarsekolah. Bahkan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengakui bahwa nilai kesopanan dan kereligiusan siswa mengalami penurunan yang signifikan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembinaan keagamaan yang telah diterapkan masih belum sepenuhnya efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Dalam konteks ini, guru berperan penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Mereka dituntut tidak hanya mengajar, tetapi juga memenuhi kebutuhan spiritual, intelektual, dan moral siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang lebih terstruktur dan melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat (Umar et al., 2024).

Pembinaan keagamaan di berbagai tempat tentu memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan keagamaan tersebut (Sari & Hartinah, 2023).

Hal ini dilihat dari kajian terdahulu yang telah diteliti oleh (Huda et al., 2021) mengatakan bahwa dari hasil dari pelaksanaan penerapan karakter berbasis

disiplin pada SDIT Syahiral Ilmi ditemui bahwa pada diri siswa sudah terbiasa melaksanakan disiplin. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huda et al., 2021) bahwa dari pembiasaan ini ada beberapa nilai karakter disiplin yang tertanam pada diri siswa yaitu seperti nilai disiplin kebersihan, disiplin dalam waktu, disiplin dalam mengerjakan aturan, latihan kepemimpinan, dan latihan kebersamaan. Adapun penelitian yang lain menurut (Hamka et al., 2022) mengatakan bahwa dalam membina karakter siswa sudah memperlihatkan hasil yang baik terhadap perubahan karakter siswa, siswa sudah punya karakter religious, jujur, disiplin, tanggung jawab siswa juga sudah bisa melakukan sholat wajib, sholat sunnah, zikir membaca Al-Quran, bahkan ada yang sudah bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an beberapa juz.

Di sisi lain, model pembinaan keagamaan di instansi pendidikan di Indonesia bervariasi, tergantung pada kebijakan masing-masing lembaga pendidikan. Sebuah penelitian dilakukan oleh Yuniarti et al., (2022) mengungkapkan bahwa implementasi program pembinaan keagamaan di sekolah menengah dapat berupa kegiatan rutin seperti pengajian, pelatihan mental keagamaan, dan pembelajaran akhlak yang bertujuan untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. (Yuniarti et al., 2022).

Dari beberapa kajian terdahulu dapat diketahui bahwa walaupun penelitian mengenai model pembinaan keagamaan telah banyak yang meneliti, penelitian ini tetap dikatakan baru sebab terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak di mana peneliti lebih memfokuskan pada

kedisiplinan siswa agar menjadi peserta didik yang tidak arogan. Selain itu juga mengenai lokasi penelitian ini yang berbeda serta tahun penelitian, kemudian dalam tujuan penelitian ini lebih besar pada bagaimana para guru dalam mengatasi perilaku-perilaku siswa yang kurang terdidik pada sikap disiplinnya.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan melibatkan berbagai komponen di sekolah, seperti guru agama, orang tua, dan masyarakat yang memiliki dampak sangat besar bagi perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembinaan keagamaan yang diterapkan di SMK Negeri 2 Kendari serta kontribusinya dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama yang kuat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak sekolah untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan yang ada, sehingga dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Strategi Pembinaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri 2 Kendari”**.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan sumber permasalahan diatas, penelitian ini berfokus untuk menggali strategi pembinaan keagamaan (agama Islam) yang diterapkan di SMK Negeri 2 Kendari serta bagaimana strategi tersebut dapat mendukung pembentukan karakter siswa yang disiplin dan beretika.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 2 Kendari ?
- 2) Bagaimana pengaruh pembinaan keagamaan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 2 Kendari?
- 3) Apa saja Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 2 Kendari?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian Strategi Pembinaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri 2 Kendari ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 2 Kendari.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembinaan keagamaan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 2 Kendari.
- 3) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 2 Kendari.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembinaan keagamaan di tingkat pendidikan menengah, khususnya di SMK Negeri 2 Kendari.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan formal.

1.5.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah, terutama dalam merancang dan menerapkan model pembinaan keagamaan yang lebih efektif untuk membentuk karakter siswa.

- 2) Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya pembinaan keagamaan dalam proses pendidikan karakter, dan dapat mengembangkan diri siswa agar bermanfaat bagi kehidupan mereka baik di sekolah maupun di masyarakat.

- 3) Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan terkait pembinaan keagamaan di

sekolah menengah, yang diharapkan dapat diadaptasi pada sekolah-sekolah lain, khususnya SMK Negeri 2 Kendari.

4) Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

1.6. Definisi Operasional

1.6.1. Strategi Pembinaan Keagamaan

Strategi pembinaan keagamaan adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan seperti salat dhuha, membaca Asmaul Husna, Yasinan, dan pengajian. Dalam penelitian ini, strategi pembinaan keagamaan diukur melalui bentuk kegiatan, keterlibatan siswa, dan konsistensi pelaksanaannya.

1.6.2. Karakter Disiplin Siswa

Karakter adalah sifat yang melekat pada diri seseorang. Sedangkan karakter disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat/perilaku disiplin yang ada pada diri siswa. Sehingga pembentukan karakter disiplin dapat diartikan sebagai suatu proses yang dirancang dalam membantu mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang positif, serta membentuk perilaku yang baik dan bertanggung jawab.